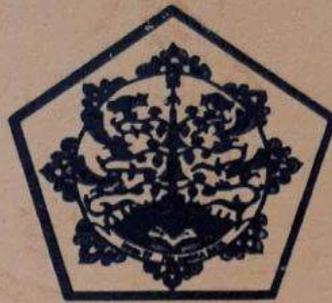


LAPORAN PENELITIAN INDIVIDU



**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KEMAMPUAN *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL*
DI SMAN-1 KUALA KAPUAS KABUPATEN KAPUAS**

Oleh:

Dr. I PUTU WIDYANTO, M.Pd.H

Dibiaya Oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
TAHUN 2021**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN INDIVIDU TAHUN 2021**

Judul Penelitian : Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Higher Order Of Thinking Skill Di SMAN SMAN-1 Kuala Kapuas

1. Pelaksana :

Nama Lengkap dan Gelar : Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H

Pangkat/ Golongan : Penata /III.c

NIP : 19830228 201101 1 011

Jabatan Fungsional : Lektor

Fakultas/ Program Studi : Dharma Acarya

Unit Kerja : IAHN-TP Palangka Raya

2. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kapuas

3. Sasaran : a. Guru Agama Hindu
b. Siswa beragama Hindu

4. Lama Penelitian : 9 (sembilan) hari

5. Biaya yang diperlukan : Rp. 12.285.000,-
(Dua Belas Juta Dua Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah)

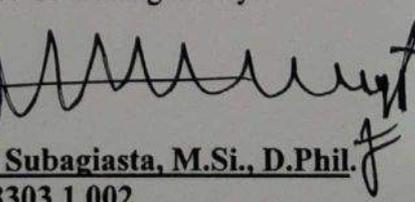
6. Sumber Dana : DIPA IAHN-TP Palangka Raya Tahun 2021


Ketua LPPM
Sulandra, S.Pi., M.Si
NIP. 19771010 201101 1 005

Palangka Raya, Oktober 2021
Pelaksana


Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
NIP. 19830228 201101 1 011

Mengetahui/Menyetujui
Rektor IAHN-TP Palangka Raya



Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si., D.Phil.
NIP. 19621219 198303 1 002

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Tabe Salamat Lingu Nalatai, Salam Sujud Karendam Malempang.

Puji dan syukur dihadapan Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit, karena atas Asung Wara NugrahaNya bahwa peneliti dapat melaksanakan Penelitian dengan lancar. Penelitian ini adalah untuk memberikan pengertian dan sumbangsih mengenai bagaimana Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Higher Order Of Thinking Skill Di SMAN SMAN-1 Kuala Kapuas

Peneliti menyadari penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari sempurna sehingga diharapkan masukan untuk penelitian selanjutnya. Semoga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Om Santi, Santi, Santi Om

Sahiy, Sahiy, Sahiy

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Kajian Pustaka Dan Konsep	5
BAB III. Metode Penelitian	7
BAB IV. Gambaran Umum Objek Penelitian	9
BAB V. Pembelajaran Di SMAN 1 Kuala Kapuas Selama Pandemi Covid 19.....	14
BAB VI. Efektivitas Pembelajaran Daring Di SMAN 1 Kuala Kapuas Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa.....	24
BAB V. Penutup	20
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) telah menimbulkan dampak bagi semua sektor termasuk sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai macam kebijakan dengan tujuan untuk menekan penyebaran Covid-19 antara lain tanggal 31 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19) dan keputusan presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (covid-19) (Azanella, 2020:1). Pemberlakuan berbagai peraturan tersebut membuat beberapa pimpinan daerah menutup sekolah dan tempat umum.

Ajaran baru ditahun 2020 tetap dilaksanakan tanggal 13 Juli 2020 (Prodjo, 2020:1). Tetapi tidak semua sekolah yang bisa melaksanakan pembelajaran dengan normal. Sekolah yang memasuki zona merah dan zona kuning persebaran Covid-19 tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah, tetapi melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sedangkan sekolah yang memasuki zona hijau persebaran Covid-19 diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan berbagai persyaratan yang harus dapat dipenuhi (Astutik, 2020:1).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah di masa pandemi Covid 19 berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Mahmudah (2020:10) pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dimasa pandemi Covid 19 berdampak pada psikologis siswa akibat *social distancing*, yang harus berkurangnya interaksi selama pembelajaran dan keefektifan dalam pembelajaran menjadi berkurang. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Kurniasari et al. (2020:1) bahwa belajar dari rumah memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Lebih lanjut disarankan dalam pembelajaran dari rumah, guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memerlukan alternatif agar pembelajaran tetap dapat berlangsung, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kondisi tersebut selaras dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, bahwa pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Fuadi et al., 2020), dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020:216). Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Proses pembelajaran daring terdiri atas tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan dan menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS adalah sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain, penyampaian materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian pembelajaran, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh google classroom, ruang guru, zenius, edmodo dan lain sebagainya.

Tantangan yang dihadapi sektor pendidikan saat ini sangat berat selain harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19 juga harus segera mengejar ketertinggalan peserta didik Indonesia pada aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia global (Syamsuddin et al., 2020:41). Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia tahun 2018 yang diumumkan The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan kompetensi membaca Indonesia berada pada skor 371 jauh dibawah rata-rata yaitu 487, kompetensi matematika Indonesia berada pada skor 379 jauh dibawah rata-rata yaitu 489 dan kompetensi sains Indonesia berada pada skor 396 jauh dibawah rata-rata yaitu 489 (OECD, 2019:18). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut proses berpikir tingkat tinggi masih sangat kurang (Megawati et al., 2020:16).

Beralihnya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring berdampak kepada siswa maupun guru. Menurut penelitian Sari et al., (2021:9) pembelajaran daring memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif. Sedangkan peserta didik juga merasa sangat jenuh akan pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Hasil penelitian Argaheni, (2020:107) menunjukkan pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap siswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan siswa; siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif; penumpukan informasi/ konsep pada siswa kurang bermanfaat; serta siswa mengalami stress. Hasil penelitian Haryadi & Rosiana (2020:136) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring membuat tingkat motivasi dan pemahaman siswa sangat rendah. Sedangkan hasil penelitian berbeda di tunjukan oleh Kusuma, (2020:169) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar dan hasil penelitian Ferazona & Suryanti (2020:102) menunjukkan hasil belajar kognitif siswa diperoleh pada kategori sangat baik dengan. Perbedaan hasil dari kelompok penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif sangat ditentukan oleh bagaimana guru menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran.

SMAN 1 Kuala Kapuas merupakan salah satu sekolah pada semester genap tahun akademik 2020/2021 masih menerapkan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring yang digunakan antara lain tatap muka virtual menggunakan google meet dan zoom meeting serta whatApp group untuk kegiatan diskusi dan penyampaian materi. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa selama pembelajaran daring diterapkan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran di SMAN 1 Kuala Kapuas selama pandemi Covid-19
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMAN 1 Kuala Kapuas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran di SMAN 1 Kuala Kapuas selama pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMAN 1 Kuala Kapuas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & KONSEP

2.1. Kajian Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa hasil penelitian itu antara lain

Penelitian yang dilakukan Fanny (2019:44) untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis mata kuliah pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis pembelajaran IPS pada mahasiswa PGSD. Kaitan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis HOTS. Peneliti tersebut lebih difokuskan pada mengetahui apakah implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa PGSD. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan bagaimana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 mempengaruhi kemampuan HOTS pendidikan agama Hindu.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2013:1051) untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS (*higher order thinking skills*) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa. Pembelajaran *problem solving* dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti berpikir kritis dan kreatif. Peneliti tersebut lebih difokuskan pada mengetahui pengaruh pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan bagaimana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 mempengaruhi kemampuan HOTS pendidikan agama Hindu.

Penelitian yang dilakukan Mustapa (2014:348) untuk mengidentifikasi pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dengan rerata posttest yang diberi perlakuan strategi pembelajaran online 45,16 lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori 39,28. Peneliti tersebut lebih difokuskan menguji dan menjelaskan interaksi, perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang diberi perlakuan pembelajaran online dan ekspositori dengan orientasi tujuan belajar dan orientasi tujuan penampilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan bagaimana

pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 mempengaruhi kemampuan HOTS pendidikan agama Hindu.

2.2. Konsep

2.2.1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang pemanfaatan jaringan internet dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dewi, 2020:56). Sedangkan menurut (Sadikin & Hamidah, 2020:216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dan mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring memberikan baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pembelajaran daring membuat peserta didik tidak mengharuskan untuk hadir di kelas; membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi tenaga pendidik dapat mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja (Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, 2020:38).

2.2.2. Higher Order Of Thinking Skill

Pembelajaran HOTS adalah pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunik (Retnoasih, 2018:49). High Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Dinni, 2018:171).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan Higher Order Of Thinking Skill pendidikan agama hindu di SMAN menggunakan metode penelitian kombinasi atau mixed methods dengan model Sequential Explanatory. Tahap pertama menggunakan deskriptif kualitatif dan tahap kedua menggunakan kuantitatif metode survei.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021 dengan mengambil tempat di SMAN-1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

3.3. Sumber Data

1. Sumber data dari dokumen, antara lain tes tulis dan penilaian tes tulis yang di dapat dari guru agama Hindu untuk mendapatkan gambaran kemampuan Higher Order Of Thinking Skill pendidikan agama Hindu.
2. Sumber data dari informan, antara lain kepala sekolah dan guru agama Hindu mengenai implementasi pembelajaran daring pendidikan agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 untuk mendapatkan data tentang persepsi kepala sekolah dan guru agama Hindu mengenai implementasi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik pengumpulan data dengan dokumen untuk mendapatkan data tes tulis dan penilaian tes tulis yang di dapat dari guru agama Hindu untuk mendapatkan gambaran kemampuan Higher Order Of Thinking Skill pendidikan agama Hindu.
3. Teknik pengumpulan data dengan wawancara tak berstruktur pada lain kepala sekolah dan guru agama Hindu untuk mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran daring pendidikan agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 untuk mendapatkan data tentang persepsi kepala sekolah dan guru agama Hindu mengenai implementasi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan menggunakan *purposive sampling* karena kepala sekolah dan guru dianggap paling memahami tentang apa yang peneliti harapkan.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dari sumber data tes tulis dan penilaian tes tulis menggunakan analisis data lapangan dengan statistik *paired sample t test*, untuk mencari seberapa besar tingkat keefektifan dari pembelajaran daring terhadap kemampuan Higher Order Of Thinking Skill pendidikan agama hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas. Sumber data sumber data dari informan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menggunakan analisis data lapangan model *interactive analysis models* atau model analisis interaksi dari Miles dan Huberman, dimana tahapan reduksi data dan penyajian data serta memberi kesimpulan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jumlah data yang besar, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang kurang sehingga dapat dilakukan pengumpulan data kembali, sehingga tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan saling berinteraksi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum lokasi penelitian

4.1.1. Profil Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah dengan ibukota yang berada di Kuala Kapuas. Secara Geografis terletak di $0^{\circ} 8' 48'' - 3^{\circ} 27' 00''$ LS dan $113^{\circ} 2' 36'' - 114^{\circ} 44' 00''$ BT. Kabupaten Kapuas dilalui oleh beberapa sungai yaitu Sungai Murung dan Sungai Kapuas. Sungai Murung memiliki panjang yaitu 66,375 km sedangkan Sungai Kapuas berada di wilayah Kabupaten, membentang dari utara yaitu Kecamatan Kapuas Hulu sampai ke selatan di Kecamatan Kapuas Kuala.

Sungai Kapuas melintasi 7 (tujuh) kecamatan yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) antara lain Kecamatan Kapuas Hulu, Kecamatan Kapuas Tengah, Kecamatan Timpah, Kecamatan Mantangai, Kecamatan Basarang, Kapuas Barat dan Kecamatan Kapuas Hilir. Kabupaten Kapuas pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperatur berkisar antara $21^{\circ} - 23^{\circ}$ Celsius dan maksimal mencapai 36° Celsius. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Desember, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juni sampai dengan September.

Topografi seluruh bentangan wilayah Kabupaten Kapuas relatif datar (0%-8%), dengan ketinggian antara 0-500 m di atas permukaan laut. Karakteristik wilayahnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian dengan dua karakteristik yang berbeda, yaitu bagian selatan merupakan dataran yang berawa-rawa, sedangkan bagian utara berbukit-bukit. Bagian utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan air laut dan merupakan

daerah perbukitan/penggunungan dengan kemiringan + 15 – 25 derajat. Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0 – 5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0% - 8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik).

Batas-batas wilayah Kabupaten Kapuas secara administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara umum Luas Wilayah administrasi Pemerintahan Kabupaten Kapuas yaitu 14.999 Km² atau 9,77% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas yang meliputi 17 kecamatan, 17 kelurahan, 231 desa. Panjang Pantai ± 189,85 km yang melintasi 5 (lima) desa di Kecamatan Kapuas Kuala. Pembentukan Kota Kuala Kapuas bertepatan dengan dimualianya pendirian Betang Sungai Pasah dibawah pimpinan Malik (Gelas Raksapati I) pada tahun 1806, sebagai satu-satunya pemukiman adat di sekitar. Kota Kuala Kapuas yang masih terdapat utuh serta tidak terkena bumi hangus sewaktu permulaan pembangunan kota tahun 1863, mengacu kepada pendirian Betang Sungai Pasah hari jadi kota Kuala Kapuas ditetapkan pada tanggal 21 Maret 1806.

4.1.2 Profil SMAN-1 Kuala Kapuas

SMAN-1 Kuala Kapuas merupakan SMAN yang tertua di Kuala Kapuas dimana saat ini dipimpin oleh Bapak Sukrani, S.Pd selaku Kepala Sekolah berdasarkan SK Bupati Kuala Kapuas No. 821.2/13/BKPPD Tahun 2014 tanggal 31 Oktober 2014. SMAN 1 Kuala Kapuas

berlokasi di Jln. Letjend Soeprapto No. 66 Kuala Kapuas yang merupakan daerah strategis kota Kuala Kapuas. Awal sekolah ini berada di kawasan Jalan pelajar yang merupakan kompleks pelajar, namun seiring dengan perkembangan perluasan kota sehingga sekarang nama Jalan Pelajar diubah menjadi Jalan Letjen Soeprapto.

SMAN 1 Kuala Kapuas berdiri berdasarkan Surat Keputusan No. 135/SK/III/1961 tanggal 29 Agustus 1961. Adapun sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi beberapa kali penggantian Kepala Sekolah sebagai pejabat yang memimpin SMAN 1 Kuala Kapuas. Lokasi sekolah memiliki luas tanah sebesar 8.777 m² dan sekolah juga sudah terakreditasi dengan nilai A.

Sekolah SMAN 1 Kuala Kapuas memiliki Visi “Unggul Dalam Mutu, Sehat dan memiliki Jiwa Seni yang Tinggi Berahlak Mulia” artinya menghasilkan keunggulan dalam prestasi akademik dengan dibuktikannya adanya nilai yang maksimal dalam ujian akhir nasional, serta tingginya presentasi lulusan untuk diterima di Perguruan Tinggi ternama. Selain unggul dalam prestasi akademik juga unggul dalam bidang lomba olah raga dan kesenian serta memiliki keterampilan dengan dibuktikannya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi (komputer) yang mana masih menjunjung tinggi sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma, agama, hukum, adat istiadat dan sopan santun.

Misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN-1) Kuala Kapuas adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara spektif, kreatif dan inovatif
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi semua warga sekolah
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya
- d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- e. Membentuk generasi yang berdisiplin, kreatif dan berdedikasi

Selain itu SMAN-1 Kuala Kapuas memiliki tujuan antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global dengan penguasaan bahasa Inggris, komputerisasi dan Sains (MIPA).
- b. Meningkatkan penguasaan pengetahuan akademik peserta didik sehingga mampu tertampung di Perguruan Tinggi dengan usaha peningkatan perolehan Nilai Ujian Nasional.
- c. Meningkatkan prestasi olah raga sebagai wadah pembinaan generasi muda dengan membentuk team basket, volly ball, dan sepak bola.
- d. Memiliki ketrampilan hidup yang dapat dikembangkan untuk bekal hidup di masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah.
- e. Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air melalui pengembangan seni teater dan seni tari / musik tradisional.
- f. Menjuarai setiap lomba Olimpiade sains di tingkat Kabupaten dan Provinsi

4.1.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Siswa, Lulusan dan Sarana Prasarana

a. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	PTK	Jumlah
1	Guru Tetap	52
2	Pegawai/ Tata Usaha	2
3	Guru Tidak Tetap	3
4	Pegawai Tidak Tetap	2
5	Cleaning Service	3
6	SATPAM	1
7	Penjaga Malam	1
	Jumlah	64

Table 1 Data Pendidik dan Kependidikan SMAN-1 Kuala Kapuas

b. Data Jumlah Siswa

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JLH
L	P	L	P	L	P	
		152	184	138	165	
280		335		303		

Table 2 Data Jumlah Siswa SMAN-1 Kuala Kapuas

c. Lulusan 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – rata NEM		Siswa Yang Melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2009/2010	100 %	90 %	7.9	90 %	70.00	90 %
2010/2011	100 %	90 %	6.56	90 %	70.00	90 %
2011/2012	100%	90%	4.88	90%	70.00	90%
2012/2013	100%	90%	7.88	90%	70.00	90%
2013/2014	100%	90%	6.29	90%	70.00	90%
2015/2016	98%	90%		90%	75.00	90%

Table 3 Data Lulusan 5 Tahun terakhir SMAN-1 Kuala Kapuas

d. Data Sarana Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
	Ruang kelas X	10	8	Baik	Milik
	Ruang kelas XI	10	8	Baik	Milik
	Ruang kelas XII	10	8	Baik	Milik
	Laboratorium IPA	10	8	Baik	Milik
	Laboratorium Kimia	10	8	Baik	Milik
	Ruang BK	10	8	Baik	Milik
	Ruang Kepala sekolah	10	8	Baik	Milik
	Ruang guru	20	8	Baik	Milik
	Ruang perpustakaan	10	8	Baik	Milik
	Ruang UKS	10	8	Baik	Milik
	Ruang Wakasek	10	8	Baik	Milik
	Ruang Bendahara dan Tata Usaha	10	8	Baik	Milik
	Ruang Laboratorium Komputer	10	8	Baik	Milik
	Ruang Laboratorium Komputer	10	8	Baik	Milik
	Aula	20	8	Baik	Milik

Table 4 Data Sarana Prasarana SMAN-1 Kuala Kapuas

BAB V

PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KUALA KAPUAS SELAMA PANDEMI COVID-19

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjamin perkembangan suatu bangsa. Menurut (Machwe, 2000:165) pendidikan bertujuan membangun manusia seutuhnya baik fisik maupun karakternya. Melalui pendidikan, masyarakat suatu bangsa menjadi individu yang mempunyai karakter kemampuan dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan peranan sebagai pribadi dan warga negara dalam perkembangan kemajuan suatu bangsa. Sedangkan makna pendidikan menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia adalah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.* Melihat peran penting pendidikan berdasarkan pengertian tersebut dalam mewujudkan pembangunan SDM yang berkualitas, pengembangan sektor pendidikan secara terus menerus sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas ditunjang dengan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa antara lain mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitik dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim (Zakaria & Awaisu, 2011: 1). Proses tersebut dapat dicapai melalui penciptaan suasana pembelajaran yang aktif sehingga berdampak ketercapaian tingkat kedewasaan baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, ekonomi, moral dan spiritual pada siswa. Penciptaan suasana pembelajaran yang aktif dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana evaluasi pembelajarannya.

2.1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung kondisi yang kondusif. Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik (Sudjana, 2004: 28). Pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 di SMAN-1 Kuala Kapuas dilakukan dengan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan menyesuaikan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan

Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran saya dilaksanakan secara daring (G4)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 saya padukan secara daring sinkron dan daring asinkron (G1)

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN-1 Kuala Kapuas menggunakan pembelajaran secara daring hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (K)

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengambil keputusan dan penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan (Novalita, 2014: 59). Perencanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 berbeda dengan sebelum covid-19. Guru di SMAN-1 Kuala Kapuas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

RPP hal pertama yang saya buat. RPP yang dibuat berbeda dengan RPP sebelum pandemi. RPP sekarang lebih sederhana (G3)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

RPP yang saya buat RPP peminatan yang lebih sederhana dari RPP sebelumnya (G1)

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

RPP yang dibuat guru menyesuaikan pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan saat ini. RPP lebih sederhana, satu lembar (K)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti berupa RPP dari guru di SMAN-1 Kuala Kapuas ditemukan ada perbedaan RPP yang digunakan selama pandemi covid-19. RPP yang digunakan berupa RPP 1 lembar sesuai dengan

kurikulum merdeka belajar dan kebijakan RPP dimasa pandemi sesuai dengan Surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Penentuan metode pembelajaran selama pandemi covid-19 yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada guru dengan mengedepankan pendekatan yang membuat siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk mempermudah guru dan siswa dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran dari rumah. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Pada masa pandemi, metode yang digunakan kebanyakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah dengan menggunakan model SOLE (Self Organized Learning Environments) dengan sintak (1) Question; (2) investigate; (3) Review. Siswa diberi sejumlah permasalahan, lewat WA atau G. Classroom. Kemudian siswa menentukan sendiri cara menjawabnya yang hasilnya di kumpulkan melalui G. Classroom. Guru memberikan komentar terhadap jawaban siswa, untuk selanjutnya diberikan penilaian. (G2)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Metode pembelajaran daring yang saya lakukan dengan menyampaikan materi dan saya memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama untuk ditemukan penyelesaiannya (G3).

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Dari sekolah tidak ada menetapkan harus menggunakan metode tertentu. Metode pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru. Metode apa yang cocok digunakan mata mata pelajarannya (K).

Materi pembelajaran yang disiapkan guru selama pandemi covid-19 menyesuaikan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19) dengan materi yang difokuskan pada:

1. literasi dan numerasi;
2. pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19;
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas);
4. kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik;
5. spiritual keagamaan; dan/atau

6. penguatan karakter dan budaya

Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

tahapan pembelajaran yang saya terapkan. Siswa saya berikan sejumlah permasalahan yang selanjutnya akan dipecahkan dengan berbagai cara oleh siswa sendiri. Cara ini dilakukan untuk melatih kemampuan membaca permasalahan dan memecahkannya (G2)

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Selain kurikulum tetap dilaksanakan semaksimal mungkin guru juga menambahkan pemahaman siswa tentang pencegahan covid-19 dan bagaimana budaya hidup bersih dan sehat (K)

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan di SMAN-1 Kuala Kapuas menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh yang pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan guru. Fasilitas yang digunakan antara lain pembelajaran tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan yaitu google meet, zoom maupun whatapp. Sedangkan Learning Management System (LMS) yang digunakan antara lain kelas maya google classroom. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Media pembelajaran yang digunakan WA baik dengan Chat maupun vidio call (G3).

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Media pembelajaran yang digunakan WA baik dengan Chat maupun vidio call dan Goole meet, Google Clasroom (G4).

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Media pembelajaran yang digunakan WA, Google Clasroom dan Zoom (G2).

Perencanaan pembelajaran memberikan berbagai manfaat antara lain untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Maria & Sedyono, 2017: 60). Guru dalam upayanya membuat perencanaan pembelajaran di SMAN-1 Kuala Kapuas khususnya di masa pandemik ini mengalami kendala antara lain menyiapkan bahan Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala selama mempersiapkan bahan pelajaran adalah mencari bahan pelajaran seperti dari Youtube (G3)

Pernyataan salah satu guru tersebut dibenarkan oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran matematika peminatan adalah menyediakan bahan belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar siswa (G1).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SMAN-1 Kuala Kapuas secara umum berbeda dengan Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19 perbedaan ini terletak pada RPP yang disederhanakan; pembelajaran dilakukan secara daring; metode pembelajaran lebih ke arah diskusi baik secara langsung maupun melalui WA Grup; media pembelajaran yang digunakan beragam yaitu WA, Google meet, Google Clasroom dan Zoom; materi yang disiapkan guru sangat beragam antara lain materi dari vidio di youtube maupun permasalahan untuk dapat dipecahkan siswa. Sedangkan kendala selama tahap perencanaan pembelajaran mayoritas pada kesulitan guru menyiapkan materi pembelajaran yang menarik untuk siswa.

2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebagai landasan melaksanakan pembelajaran (Rusman, 2017: 70). Pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 di SMAN-1 Kuala Kapuas dilakukan dengan pembelajaran dari rumah. Walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah tahapan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tetap dilaksanakan dengan baik untuk penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa di SMAN-1 Kuala Kapuas belajar secara aktif.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap antara lain (1) prainstruksional atau tahap pendahuluan, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, (2) tahap instruksional atau tahap inti pembelajaran, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (3) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional atau tahap penutup merupakan tahap dimana guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa (Rahayu, 2015: 359). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Tahapan pembelajaran matematika peminatan yang dilaksanakan: Pendahuluan: guru menyampaikan tujuan, apersepsi dan motivasi pembelajaran. Inti: guru mengarahkan murid melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pembelajaran. Penutup: murid mengerjakan penugasan (G1)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Tahapan pendahuluan mengucapkan penganjali umat dan mengabsen siswa. Kegiatan inti, mengirim materi kepada siswa. Siswa menyimak apa yang diberikan oleh guru melalui daring, memberikan beberapa pertanyaan secara online, memberi penilaian kepada siswa. Tahapan penutup guru menyimpulkan hasil belajar dengan siswa, guru mengevaluasi pekerjaan siswa, mengucapkan salam paramasanti melalui daring (G3)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa untuk membuka keunikan potensi dirinya dalam menginternalisasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sutrisno & Suyadi, 2016: 110), berupa kegiatan memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (Rusman, 2017: 85). Berdasarkan teori belajar konstruktivisme pembelajaran merupakan perolehan pengetahuan baru berasal dari diri siswa sendiri dengan cara membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya melalui tindakan dan interaksi dengan lingkungannya (Rudiyanto & Waluya, 2010: 35). Walaupun dengan kondisi pembelajaran dari rumah guru diharapkan dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang baik. Interaksi pembelajaran selama pembelajaran dari rumah kurang maksimal dilakukan walaupun guru telah berupaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif tetapi kendala jaringan dan respon siswa yang kurang menjadi kendala selama pembelajaran dari rumah. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Interaksi pembelajaran berjalan baik, walaupun ada kendala seperti siswa sering lambat merespon dan mengumpulkan tugas dan kebanyakan siswa berada didaerah sehingga terkendala jaringan (G4)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Selama pembelajaran daring matematika peminatan, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa dilakukan secara online. Interaksi dilakukan melalui aplikasi whatsapp baik menggunakan panggilan suara, video dan pesan. Kendala yang dihadapi dalam interaksi terkait respon/tanggapan siswa (G1)

Pembelajaran merupakan kegiatan aktif untuk menemukan sesuatu dan membangun sendiri pengetahuannya, siswa membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah diketahui serta menyelesaikan ketidaksamaan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman baru (Sumarsih, 2009: 57). Pembelajaran dari rumah dengan daring sangat tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, tidak mengantuk dan interaktif hanya didapat pada metode pembelajaran yang diselingi dengan diskusi yang membuat pembelajaran menjadi aktif. Dengan diskusi siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Kosasih, 2014: 89). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Walaupun dengan pembelajaran dari rumah kegiatan diskusi tetap dapat dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok menggunakan aplikasi whatsapp dalam grup khusus. Pembelajaran kelompok dimaksimalkan dengan pemberdayaan tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan siswa yang memiliki kesiapan belajar yang lebih baik (G1)

Pernyataan berbeda dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Selama pembelajaran daring keaktifan siswa selama diskusi tidak sepenuhnya seperti pembelajaran tatap muka terutama siswa yang minat belajarnya kurang misalnya sering terlambat mengumpulkan tugas (G2)

Pernyataan salah satu guru tersebut yang mengalami kesulitan membuat pembelajaran menjadi aktif didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kegiatan diskusi dilakukan apabila sinyal yang ada cukup mendukung/terjangkau oleh siswa dengan memakai WA (G3)

Kegiatan pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring ini untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Pratiwi, 2020:3). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring terkendala dengan keaktifan keikutsertaan sejumlah siswa saat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran daring sinkronus tidak dapat selalu dilakukan terkendala jaringan dan kuota internet siswa (sebagian siswa tidak mendapat kuota internet karena tidak menggunakan nomor yang sudah terdaftar dan kesulitan jaringan karena pulang kampung) (G1).

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala dalam pembelajaran daring. Tidak bisa melakukan penilaian sikap karena guru tidak melihat langsung perilaku siswa tersebut; guru harus sering membuka WA dan classroom, untuk memeriksa hasil pembelajaran siswa, karena masih banyak siswa yang lambat mengumpulkan tugas dan terkendala internet karena berada di luar kota (G4).

2.3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan penilaian penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai (Purnomo & Munadi, 2005: 265). Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya (Lukum, 2015: 28). Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa (Permatasari, 2014: 260). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Penilaian hasil belajar matematika peminatan yang digunakan selama pembelajaran daring adalah penugasan dan tes tertulis secara online (G1)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Penilaian yang dilakukan dikelas saya dalam bentuk penilaian hasil tugas siswa (pengetahuan); penilaian hasil karya siswa; penilaian ulangan harian secara online (setiap pokok bahasan); penilaian tengah semester dan penilaian semester (G2)

Efektivitas pembelajaran dari rumah sangat ditentukan oleh keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik saat pertemuan maupun diluar pertemuan. Keaktifan siswa diluar pertemuan dalam bentuk pencarian pengetahuan dapat guru rencanakan dengan pemberian tugas mandiri maupun kelompok. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Tugas yang diberikan dalam bentuk menjawab lembar kerja siswa (G3)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Tugas yang diberikan dalam bentuk menjawab lembar kerja siswa dan mengerjakan proyek penilaian secara kelompok (G4)

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka dikelas. Pembelajaran tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran sehingga upaya guru untuk membuat siswa menjadi aktif dapat terwujud. Sedangkan dengan pembelajaran dari rumah membutuhkan upaya yang keras dari guru menggunakan berbagai metode yang tepat supaya pembelajaran dari rumah membuat siswa dapat aktif dalam belajar. Perbedaan kondisi ini tentu akan memberikan perbedaan terhadap hasil belajar siswa. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Penilaian pengetahuan dapat diperoleh dari hasil tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Jika melihat hasil secara keseluruhan penilaian pengetahuan lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Penilaian keterampilan bisa dinilai dari hasil karya yang ditugaskan dan unjuk kerja pada kegiatan praktikum secara virtual sedangkan penilaian sikap kurang bisa diamati (G2)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Penilaian aspek sikap kurang bisa diamati karena tidak tatap muka langsung dengan siswa (G4)

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan karena pandemi covid-19 membuat metode pembelajaran yang digunakan banyak berubah. Kondisi ini membuat guru dan siswa harus cepat untuk bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Adaptasi tersebut tentu akan membuat pembelajaran dari rumah tidak berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala dalam evaluasi pembelajaran daring dijumpai pada sejumlah siswa yang rendah keaktifan belajarnya. Siswa kesulitan menyelesaikan penugasan dan tes tertulis karena kurang memahami materi pembelajaran matematika peminatan (G1)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Kendala ditemui dalam evaluasi selama pembelajaran daring adalah tidak dapat melakukan penilaian terhadap peserta didik secara langsung (G4).

Pernyataan guru tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Banyak kendala yang dihadapi. Antara lain sikap siswa yang tidak terkontrol, biaya untuk jaringan atau pulsa yang harus disiapkan guru dan wali siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa kurang memahami dalam penerimaan pembelajaran (K)

BAB VI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 KUALA KAPUAS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA

Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikatif (Retnoasih, 2018). Tujuan utama dari high order thinking skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Dinni, 2018:171). Guru dalam pembelajaran HOTS berperan sebagai fasilitator pembelajaran untuk membuat siswa menjadi aktif, yang memungkinkan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Baharun & Sa'diya Kholifatus, 2018), Kondisi ini sangat membutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mempersiapkan materi, peserta didik dan dibutuhkan media pendukung pembelajaran. Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Pada masa pandemi, metode yang digunakan kebanyakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah dengan menggunakan model SOLE (Self Organized Learning Environments) dengan sintak (1) Question; (2) investigate; (3) Review. Siswa diberi sejumlah permasalahan, lewat WA atau G. Classroom. Kemudian siswa menentukan sendiri cara menjawabnya yang hasilnya di kumpulkan melalui G. Classroom. Guru memberikan komentar terhadap jawaban siswa, untuk selanjutnya diberikan penilaian. (G2)

Pernyataan salah satu guru tersebut didukung oleh guru lainnya. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Metode pembelajaran daring yang saya lakukan dengan menyampaikan materi dan saya memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama untuk ditemukan penyelesaiannya (G3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN-1 Kuala Kapuas menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran dari rumah yang dilakukan tetap menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan memecahkan permasalahan yang ada. Metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi *Student Centered*

Learning/SCL atau lebih menekankan pada bagaimana siswa mampu untuk memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik (Ardian & Munadi, 2015:455). Sehingga pendekatan SCL dapat membuat siswa mencapai tujuan akhir dari pembelajaran pada aspek pengetahuan pada tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*. *Student Centered Learning/SCL* atau lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu untuk memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik (Ardian & Munadi, 2015:455). Sehingga pendekatan SCL dapat membuat peserta didik mencapai tujuan akhir dari pembelajaran pada aspek pengetahuan pada tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*.

HOTS merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran dari rumah efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa maka diperlukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan hasil peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 190). Evaluasi hasil belajar diketahui melalui evaluasi berupa tes dan non tes. Pada penilaian tes, guru dituntut untuk mampu menyusun soal-soal yang berorientasi pada HOTS agar siswa tidak hanya mampu menjawab soal pada aspek mengetahui, memahami dan menerapkan saja, namun siswa juga mampu menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Sara et al., 2020:53). Berikut kutipan wawancara salah satu guru di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Penilaian hasil belajar matematika peminatan yang digunakan selama pembelajaran daring adalah penugasan dan tes tertulis secara online. Penugasan matematika peminatan berbentuk soal esai dengan uraian jawaban dan soal pilihan ganda menggunakan aplikasi google form.

Berikut beberapa dokumen ujian yang diberikan guru di SMAN-1 Kuala Kapuas selama kegiatan penelitian.

Gambar 6.1. Soal Ujian Matematika

12. Jika kedua vektor $\vec{a} = (x, 4, 7)$ dan $\vec{b} = (6, y, 14)$ segaris, maka nilai $x - y$ adalah
- A. -5
 - B. -2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 6

Ans: A

13. Diketahui titik P (1,7) dan titik Q (4,1). Titik R adalah titik yang terletak antara PQ sehingga $\overline{PR} = \frac{1}{3}\overline{PQ}$. Maka koordinat titik R adalah
- A. (2,5)
 - B. (5,2)
 - C. (3,4)
 - D. (2,3)
 - E. (3,2)

Ans: A

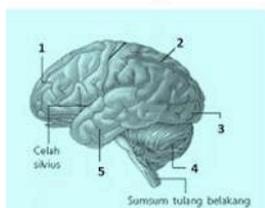
Sumber: Dokumentasi G1

Gambar 6.2. Soal Ujian Biologi

- 21 Pada waktu pemeriksaan urine, urine dimasukkan ke dalam tabung reaksi sebanyak 2 mL, kemudian ditambahkan 5 tetes Benedict dan dipanaskan. Setelah dipanaskan warna urine menjadi oranye (merah bata). Kesimpulan dari hasil pemeriksaan tersebut urine mengandung
- A. urea
 - B. klor
 - C. glukosa
 - D. asam urine
 - E. protein

Kunci jawaban C

29. Perhatikan gambar otak di bawah ini!



Jika seseorang mengalami kecelakaan kemudian mengalami gangguan penglihatan maka kemungkinan bagian otak yang rusak adalah nomor...

- A. 3
- B. 5
- C. 2
- D. 1
- E. 4

Kunci jawaban A

Sumber: Dokumentasi G2

Gambar 6.3. Soal Ujian Agama Hindu

45. Catur Warna adalah empat pengelompokan masyarakat dalam tata kemasyarakatan agama Hindu yang ditentukan berdasarkan profesinya. Catur Warna terdiri dari Brahmana, Ksatria, Wesya dan Sudra. Masing-masing tersebut membidangi profesi tertentu yang membedakan antara satu golongan dengan golongan yang lainnya. Berdasarkan pernyataan diatas, penjelasan tentang Sudra Warna yang benar adalah...
- Masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pertanian dan perkebunan
 - Masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pemerintah dan pemimpin bangsa
 - Masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pelayanan atau pembantu
 - Masyarakat yang berkecimpung dalam bidang kerohanian
 - Masyarakat yang berkecimpung dalam bidang perdagangan
- Jawab : C
44. Perhatikan penggalan cerita berikut ini!
Dalam cerita Ramayana, Rama tidak menjadi raja di Ayodya dan yang menjadi raja adalah Bharata, dan Rama harus tinggal selama 14 tahun di hutan Dandaka. Setelah berpamitan pada Dewi Kekayi, Dewi Sumitra, Sita dan Laksamana, ternyata Sita dan Laksamana bersikeras untuk ikut menemani Rama.
Dari penggalan cerita di atas, nilai-nilai yang terkandung adalah....
- Rela berkorban
 - Suka menolong
 - Jujur
 - Setia
 - Tenggang rasa
- Jawab : D
45. Perhatikan penggalan cerita berikut!
Dalam cerita Mahabharata diceritakan kisah perjalanan Dewi Kunti dan para Pandawa. Karena perjalanan yang melelahkan sampai di bawah pohon beringin yang sangat rindang beristirahatlah mereka dan mereka langsung tertidur kecuali Bima untuk melindungi Ibu Kunti dan saudara-saudaranya dari serangan binatang buas.
Dari penggalan cerita di atas, Bima mengamalkan nilai-nilai....
- Satya
 - Ahimsa
 - Tat Twam Asi
 - Tri Kaya Parisudha
 - Tri Pramana
- Jawab : D

Sumber : Dokumen G3

Gambar 6.4. Soal Ujian Ekonomi

2. Contoh penerapan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan oleh pernyataan....

- a. Amalia lebih memilih membeli makanan setiap hari karena gajinya tinggi daripada memasak sendiri yang merepotkan.
- b. Antony naik mobil pribadi ketika berangkat ke kantor karena rekan-rekan kerja juga menggunakan mobil pribadi.
- c. Citra menyetor uang hasil berjualan makanan untuk ditabung dan berjaga-jaga jika suatu hari memerlukan uang untuk kebutuhan mendadak
- d. Pamela membeli dua pasang sepatu baru untuk sekolah karena diberi uang oleh pamannya.
- e. Zulfikar membeli sepeda motor dengan uang tabungan yang akan digunakan untuk umrah karena sepeda motornya rusak dan belum sempat diperbaiki.

Kunci Jawaban = c

3. Ada beberapa definisi ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh pakar, salah satunya dari J.M. Keynes. Penerapan ilmu ekonomi sebagaimana dikemukakan oleh J.K Keynes tampak pada pernyataan

- a. Pemerintah membuat peraturan mengenai eksploitasi sumber daya alam
- b. Masyarakat memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman produksi
- c. Warga masyarakat perlu menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
- d. Negara perlu menjaga infrastruktur yang sudah ada agar tetap memiliki nilai kemanfaatan
- e. Orang perlu berpikir tentang keuntungan yang akan didapat atas biaya yang sudah dikeluarkan.

Kunci Jawaban = e

Sumber : Dokumen G4

Berdasarkan dokumen soal soal ujian yang diberikan oleh guru di SMAN-1 Kuala Kapuas menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar sudah menggunakan soal berbasis HOTS. Tetapi untuk beberapa mata pelajaran tidak semua soal yang diberikan ke siswa berbasis HOTS, masih ada ditemui soal-soal yang berbasis LOTS. Kondisi tersebut dapat dikarenakan minimnya pemahaman tentang penilaian proses dan hasil belajar berbasis HOTS yang membuat guru kesulitan dalam merancang, membuat dan menggunakan teknik penilaian/evaluasi berbasis HOTS (Mariam et al., 2020:173).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah SMAN-1 Kuala Kapuas perubahan tingkahlaku siswa ditandai dengan kemampuan siswa menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilannya. Perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah siswa mengalami proses pembelajaran dimana tingkahlaku siswa dapat diamati dan dapat diukur dengan instrumen yang telah dipersiapkan guru (Adriadi & Tarihoran, 2016:27). Berdasarkan dokumen hasil belajar yang diberikan guru SMAN-1 Kuala Kapuas hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 6.1. Hasil Belajar Siswa Semester Genap 2020-2021

No	Kode Guru	Jumlah Siswa	Nilai > 70	Nilai < 70
1	G1	122	94	28
2	G2	126	97	29
3	G3	4	4	0
4	G4	120	111	9
Total		372	306	66
			82,3%	17,7 %

Siswa dikatakan lulus bila nilai diperoleh diatas nilai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar (Mesrawati, 2016:32). KKM harus ditetapkan di awal tahun ajaran dimulai, melalui musyawarah dewan guru pada satu sekolah atau penetapan KKM setiap mata pelajaran dapat berbeda-beda sesuai dengan kelompok mata pelajaran (Mardapi et al., 2015:39). KKM yang peneliti tetapkan adalah 70.

Berdasarkan tabel 6.1. menunjukan bahwa 17,7% siswa mendapatkan nilai dibawah 70 sedangkan 82,3% mendapatkan nilai diatas 70. Sehingga pembelajaran yang guru laksanakan di SMAN-1 Kuala Kapuas selama masa pandemik menunjukan siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sebesar 82,3%. Kondisi ini tentu dapat tercapai dengan guru yang telah menggunakan strategi pembelajaran berbasis HOTS serta instrumen penilaian yang digunakan sudah berbasis HOTS.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMAN-1 Kuala Kapuas, antara lain pembelajaran metode diskusi, tanya jawab dan ceramah dengan menggunakan model SOLE serta kombinasi pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus. Penggunaan metode tersebut ditunjang dengan penggunaan perangkat pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp, Google clasroom, zoom meating. Serta menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS.
2. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sebesar 82,3%. Kondisi ini tentu dapat tercapai dengan guru yang telah menggunakan strategi pembelajaran berbasis HOTS serta instrumen penilaian yang digunakan sudah berbasis HOTS.

6.2. Saran

Untuk menerapkan pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya cukup menggunakan dengan membuat intrumen penilaiannya saja. Tetapi dari proses pembelajaran sudah harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan mengembangkan keterampilan siswa berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., & Tarihoran, N. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas – Serang. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 15–38.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/96>
- Ardian, A., & Munadi, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454–466. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Astutik, Y. (2020). *Sekolah di Zona Hijau Boleh Buka, Ini 4 Syarat dari Mendikbud*. CNBC Indonesia.
- Azanella, L. A. (2020). *Apa Itu PSBB hingga Jadi Upaya Pencegahan Covid-19?* Kompas.
- Baharun, H., & Sa'diya Kholifatus. (2018). Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 187–204. https://lp3m.unuja.ac.id/unduh_jurnal/226/2018_Baharun_Penilaian_Kelas.pdf
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma: Proseding Seminar Matematika Nasional*, 1, 170–176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Fanny, A. M. (2019). implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis mata kuliah pembelajaran IPS di sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Ferazona, S., & Suryanti. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102–110.
[https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200.
- Handayani, R. (2013). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi Hots (Higher

- Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(1), 1051–1062.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/4406/3771>
- Haryadi, R., & Rosiana, I. (2020). Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Yrama Widya.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37.
<https://doi.org/10.21831/PEP.V19I1.4552>
- Machwe, P. (2000). *Kontribusi Hindu terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban*. Widya Dharma.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2293>
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/4553/3913>
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kelola UKSW*, 4(1), 59–71.
- Mariam, P., Nurhayati, Y., & Irmawan, I. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 171–178.
<http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1696>
- Megawati, M., Wardani, A. K., & Hartatiana, H. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Model Pisa. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.6815.15-24>
- Mesrawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 081 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 31–34.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj11OqFla7yAhWQ63MBHTzwDloQFnoECAMQAw&url=https%3A%2F%2Fe-jurnal.stkiprokania.ac.id%2Findex.php%2Fjpr%2Farticle%2Fdownload%2F66%2F31%2F&usq=AOvVaw3DN2xAPD-yGFHcdsKMdDPz>
- Mustapa, K. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 348–357.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56–61.
<http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/download/201/124>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results Combined Executive Summaries. In *OECD: Vols. I, II, I*. www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.
- Permatasari, A. (2014). Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 260–265.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
<https://doi.org/http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Prodjo, W. A. (2020). *Kemendikbud: Tahun Ajaran Baru 2020/2021 Dimulai Tanggal 13 Juli 2020*. Kompas.
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/28/173439171/kemendikbud-tahun-ajaran-baru-2020-2021-dimulai-tanggal-13-juli-2020>
- Purnomo, E., & Munadi, S. (2005). Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 24(2), 259–272. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.372>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan

- Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366.
<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-55-14.pdf>
- Retnoasih, N. (2018). Implementasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/article/view/7190>
- Rudiyanto, M. S., & Waluya, S. B. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Volum Benda Putar Berbasis Teknologi Dengan Strategi Konstruktivisme Student Active Learning Berbantuan CD Interaktif Kelas XII. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 1(1), 33–44.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/220>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y. (2020). Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 42.
<https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 11.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sumarsih. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Pendidikan Akutansi Indonesia*, VIII(1), 54–62.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=52479&val=480>
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan tinggi, Mengacu KKNI*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, S., Ahmad, H., & Afriani, A. (2020). Media Pembelajaran Online terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 41.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.659>
- Zakaria, S. F., & Awaisu, A. (2011). Shared-Learning Experience During a Clinical Pharmacy Practice Experience. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(4), 75. <https://doi.org/10.5688/ajpe75475>